

Globethics Repository



Relasi iman dan amal shalih (the relation of faith and good deeds)

This page was generated automatically upon download from the Globethics Repository. More information on Globethics see <https://www.globethics.net>. Data and content policy of Globethics Repository see <https://repository.globethics.net/pages/policy>.

Item Type	Article
Authors	Ramdlan, Mahbub Ma'afi
Publisher	Moderate Muslim Society (MMS)
Rights	With permission of the license/copyright holder
Download date	2026-09-24 03:00:11
Link to Item	http://hdl.handle.net/20.500.12424/181283

Mutiara Hikmah

إِنَّ مِنْ نِعَمِ الدُّنْيَا يَكْفِيكَ الْإِسْلَامَ نِعْمَةً، وَإِنَّ مِنَ الشَّغْلِ يَكْفِيكَ الطَّاعَةَ شَغْلًا، وَإِنَّ مِنَ الْعِبَرَةِ يَكْفِيكَ الْمَوْتُ عِبْرَةً

Cukuplah Islam sebagai nikmat terbesar, cukuplah ibadah sebagai Kesibukan utama dan cukuplah kematian sebagai renungan terdalam.
(Nasha'ih al-'Ibad, Karya Syihabuddin Ahmad bin Hajar al-'Asqalani [752-773 H]
Dikomentari oleh Muhammada Nawawi bin Umar al-Jawi)

Doa Minggu Ini

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي، وَاهْدِنِي وَارْزُقْنِي

Tuhan, ampunilah segala dosa hamba, kasihilah hamba, berilah petunjuk bagi hamba dan berilah hamba rizki.

MEKKAH

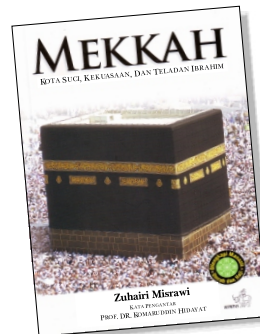
Kota Suci, Kekuasaan dan Teladan Ibrahim

Zuhairi Misrawi

Mekkah adalah kota suci umat Islam. Di dalamnya terdapat Ka'bah yang merupakan kiblat shalat. Di kota inilah, Muhammad SAW, pemimpin besar, Nabi dan utusan Tuhan dilahirkan. Dalam sejarah, Mekkah adalah kota yang diperebutkan oleh berbagai kelompok.

Buku ini secara lengkap mengisahkan juga tentang kota suci Mekkah Pra-Islam, Mekkah Masa Islam, dan Mekkah Modern. Pesanan Masjidil Haram, Hajar Aswad yang merupakan simbol sempurnanya bangunan Ka'bah, air zamzam yang merupakan air berkhasiat. Buku ini juga dilengkapi dengan Manasik Umrah dan Haji.

*Buku tersedia di Toko Buku Gramedia di seluruh Indonesia atau Anda dapat memesaninya melalui marketing kami di nomor 021-7495970 atau 081324709339 (Salamun Ali)



BAITUL MAL AL-HANIF Moderate Muslim Society



Menyalurkan bantuan & beasiswa untuk anak-anak dari keluarga fakir miskin.
Bagi Anda yang ingin memberikan sumbangan bisa melalui rekening:
Moderate Muslim Society (MMS)
BNI Pondok Indah Mal I
No. Rekening : 0128295783

Buletin ini diterbitkan oleh Moderate Muslim Society (MMS). **Penanggungjawab:** KH. Maman Imanulhaq, Dr. Nur Rofiah, **Pemimpin Umum:** Zuhairi Misrawi, **Pemimpin Redaksi:** Agus Muhammad, **Dewan Redaksi:** Agusman Armansyah, Very Verdiansyah, Hasibullah Satrawi, **Kontributor:** Abrar M. Daud (Medan), Mubarak Idrus (Makassar), Asep Zaenal Arifin (Jawa Barat), Masykuruddin Hafidz (DKI Jakarta), **Setting-Layout:** Mahalli Sutikno. Telp. 021-7495970
Web: www.moderatemuslim.net Email: mms@moderatemuslim.net

Buletin Jum'at

Al-Harif

الحنيف

Mengedepankan hati nurani, menghilangkan benci

Relasi Iman dan Amal Shaleh

Muhammadun AS

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan, (Qs. Yûnus: 9).

Ayat Al-Quran di atas menjelaskan bahwa orang yang beriman dan beramal shaleh akan selalu dituntun oleh petunjuk Allah SWT dalam setiap langkahnya. Gerak hidupnya akan selalu dihiasi hidayah dan keagungan yang mengalir penuh dengan keberkahan dan kekhusyuan.

Dalam kitab tafsir *Al-Munîr* Syaikh Muhammad Nawawi Al-Banteny menafsirkan ayat tersebut dengan sangat menarik. Bagi beliau, yang dimaksud dengan orang beriman dalam ayat di atas adalah mereka yang selalu menyibukkan hati dan nafasnya untuk menghasilkan makrifat (pengetahuan) tentang Allah SWT. Sedangkan mereka yang beramal shaleh adalah

orang yang selalu menyibukkan anggota tubuhnya untuk khidmat kepada Allah SWT.

Matanya digunakan untuk melihat dan mengambil hikmah dari kehidupan. Telinganya sibuk mendengarkan kalam Allah SWT, lisannya sibuk berdzikir, dan seluruh anggota tubuhnya sibuk untuk terus meningkatkan cahaya ketaatan kepada Allah SWT.

Imam Al-Ghazali dalam kitab *Mukâsyafatul Qulûb* menjelaskan, bahwa iman selalu membenarkan terhadap keesaan Tuhan, juga dengan segala yang datang dari Nabi Muhammad SAW, dengan selalu menambah amal kebaikan. Bagi Imam Al-Ghazali, iman dan amal shaleh menjadi

Mohon tidak dibaca ketika khatib sedang khutbah

definisi dasar umat Islam dalam pentas kehidupannya mencipta kemaslahatan dan kedamaian.

Iman memang menjadi kekuatan yang sangat istimewa dalam diri setiap muslim. Dengan iman yang teguh, seseorang akan mendapatkan cahaya ketuhanan yang terus memancar dalam setiap gerak hidup yang dijalankan. Tidak salah kalau sebagian besar ulama mendefinisikan iman sebagai membenaran dengan hati (*tashdîq bi al-qalb*), membeberkan dengan lisan (*tashrîh bi al-lisân*), dan menjalankan dengan perbuatan (*amal bi al-arkân*). Dengan hati yang teguh, maka lahirlah lisan yang tangkas dan perbuatan yang efektif dan visioner.

Oleh karenanya, selain tidak bisa melupakan Allah SWT sedetik pun dalam hidupnya, orang beriman juga akan selalu beramal shaleh yang efektif dan visioner untuk kemanfaatan setiap manusia. Sekejap pun tidak bisa melewatkan hidup tanpa Tuhan, dan sedetik pun tak mau lalai untuk selalu membahagiakan dan menyenangkan saudaranya.

Basis keimanan inilah yang dibangun Nabi Muhammad SAW dengan penuh kesabaran ketika mendakwahkan Islam di Mekah. Nabi Muhammad SAW menggembleng dan membekali umatnya dengan keyakinan yang teguh dalam meyakini Islam dan memperjuangkan kemaslahatan di muka bumi. Para sahabat pun, kalau kita lihat, menjadi teman karib Nabi Muhammad SAW yang sangat setia dan loyal dalam memperjuangkan Islam. Tak salah kemudian kalau Nabi Muhammad SAW selalu memuji keimanan para

sahabatnya.

Keberanian dan tekad yang bulat dari para sahabat inilah yang menjadi basis keimanan yang kukuh dan menghasilkan amal shaleh yang selalu bermanfaat bagi sesama. Salah satu sahabat Nabi Muhammad SAW adalah Abu Bakar ra. Selain beriman secara teguh, beliau juga mempunyai basis ilmu pengetahuan yang mendalam. Hingga keimanan beliau berkembang menjadi amal shaleh, sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Sayangnya, belakangan ini amal perbuatan sebagian umat seringkali dilandaskan pada basis keimanan dan pengetahuan yang dangkal, sehingga perbuatan yang dijalankan seringkali terjebak dalam ritual yang formal semata. Akhirnya mereka banyak terjebak pola keimanan yang parsial, hanya sesuai dengan tafsir yang mereka pegangi saja. Kadang-kadang, keimanan yang dangkal dan parsial semacam ini juga menghasilkan sikap benar sendiri, atau juga bahkan anarkis sembari menyalahkan orang lain secara asal-asalan.

Tafsir dangkal atas iman dan amal shaleh pastilah menghasilkan pola kehidupan yang dangkal dan seremonial. Dalam ajaran jihad, misalnya, keimanan justru diarahkan sebagai tekad bulat dalam melakukan teror, kekerasan, bahkan bom bunuh diri. Bahkan mereka sangat bangga dengan keimanannya ketika bisa membuktikan lewat cara yang anarkis seperti itu. Hal ini jelas merupakan sebuah pendangkalan.

Dari sini, iman tidaklah cukup diyakini

saja. Tetapi juga harus disirami dengan pengetahuan yang mendalam dan cahaya kearifan yang menyejukkan. Lihatlah keimanan sahabat Umar bin Khattab ra. yang sangat teguh dan kuat. Tetapi beliau juga sangat rasional menjelaskan keimanan dan ajaran ritual, di samping juga cahaya kearifan yang selalu memancarkan dalam dirinya. Ketika menjadi khalifah, selain dikenal tegas sahabat Umar ra. juga penuh kasih sayang kepada warganya yang miskin dan terbelakang.

Orang yang beriman sekaligus berpengetahuan jauh akan lebih hebat daripada orang yang hanya sekadar beriman. Karena pengetahuan akan menjadikan bobot keimanan semakin kukuh, tidak bertindak secara asal-asalan, dan selalu mendahulukan kemaslahatan publik. Pengetahuan menjadikan iman dan shaleh akan semakin meneguhkan kemaslahatan yang bisa dinikmati oleh semua.

Nabi Muhammad SAW pernah bersabda bahwa, *Berpikir sesaat lebih baik daripada beribadah seribu tahun*. Dalam konteks di atas, tidaklah cukup keimanan hanya menjalankan ritual dan ajaran formal, tetapi juga harus dipenuhi dengan permenungan, analisis, dan tafsir yang mencerahkan.

Menurut Syaikh Utsman Al-Khubary, Hadis Nabi di atas justru menandakan bahwa iman haruslah dibarengi pemikiran dan pengetahuan yang cukup, sehingga melahirkan amal shaleh yang progresif dan visioner. Karena pemikiran yang jernih dan mencerahkan pastilah dihasilkan oleh

ketenangan hati yang selalu hadir untuk berdzikir kepada Allah SWT. Hati yang tenang akan mengarahkan sebuah gerbong pencerahan dan menggerakkan amal perbuatan yang terus mengalir penuh kesejukan dan kedamaian. Sebaliknya, hati yang keruh, hanya menjadikan ajaran Islam menjadi bringas, kasar, dan mudah marah.

Ajaran Islam yang didakwahkan Nabi Muhammad SAW sangat toleran dan penuh kedamaian. Keimanan yang dilecutkan Nabi Muhammad SAW kepada umatnya adalah keimanan yang teguh membela kebenaran dengan jernih dan penuh ketulusan. Dakwah yang disampaikan Nabi Muhammad SAW tidak menghasilkan suasana menjadi keruh, ricuh, dan penuh teror. Tetapi yang tercipta adalah suasana yang sejuk, nyaman, dan terasa menyegarkan.

Iman hadir dengan sejuk bersama hidayah. Amal shaleh akan terus menghiasi kehidupan kaum beriman. Iman dan amal shaleh berjalan beriringan membawa kemanfaatan dan kemaslahatan. Iman dan amal shaleh menjadikan watak umat Islam selalu memberi, berderma, dan menjalin persahabatan. Saatnya umat Islam menjadi teladan dalam berdakwah di masyarakat, memelopori gerakan yang membela sanubari kemanusiaan dan kebajikan dan terus mengobarkan mata air kearifan untuk menentramkan tata kelola kehidupan dan kebijakan.

Penulis adalah alumnus PP Sunan Ampel,
Jombang.